

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MODELING THE WAY*
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PKN PADA
SISWA DI MTS SWASTA AL WASHLIYAH 28 SEI RAMPAH
TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Dan Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan*

Oleh:

NITA JUWITA HASIBUAN
NPM. 1402060041



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

2018



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

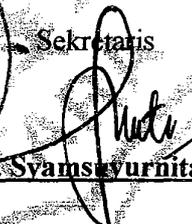


Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 02 April 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Nita Juwita Hasibuan
NPM : 1402060041
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Modeling The Way untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar PKn Pada Siswa di MTs Swasta Al Washliyah 28 Sei Rampah Tahun Pembelajaran 2017/2018

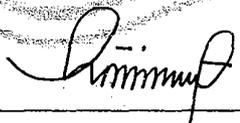
Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

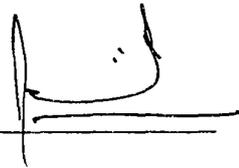
Ketua :  Sekretaris : 
Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd **Dra. Hj. Samsyurnita, M.Pd**

ANGGOTA PENGUJI:

1. Hotma Siregar, SH, MH

1. 

2. Kopravi Nasution, SH, M.Pd

2. 

3. Dr. Amini, M.Pd

3. 



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238**

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nita Juwita Hasibuan
NPM : 1402069041
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Modeling The Way untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar PKn Pada Siswa di MTs Swasta Al Washliyah 28 Sei Rampah Tahun Pembelajaran 2017/2018

sudah layak disidangkan.

Medan, 22 Maret 2018

Disetujui oleh:
Pembimbing

Dr. Amini, M.Pd

Diketahui oleh:



Dr. H. Arianto Nasution, S.Pd, M.Pd.

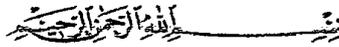
Ketua Program Studi

Lahmuddin, SH, M.Hum



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nita Juwita Hasibuan
NPM : 1402060041
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Modeling The Way untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Pkn pada Siswa di MTs Swasta Al Washliyah 28 Sei Rampah Tahun Pembelajaran 2017/2018

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
15/3 - 2018	- Abstrak tanpa paragraph, harus ada subyek penelitian, dalam Abstrak harus ada masalah dalam penelitian, hilangkan persen dan disimpulkan juga tidak ada persen.	A	
21/3 - 2018	- Kata kunci di Abstrak - di Bab II jenis penelitian bagian siklus jelaskan prosesnya.	A	
22/3 - 2018	A.C. Rizky Kerija Hijau	A	

Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Lahmuddin, SH, M.Hum

Medan, 22 Maret 2018
Dosen Pembimbing

Dr. Amini, M.Pd

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Nita Juwita Hasibuan
N.P.M : 1402060041
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Proposal : Penerapan Model Pembelajaran Modeling The Way untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar PKn Pada Siswa di SMP Negeri 24 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Januari 2018
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Nita Juwita Hasibuan

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Lahmuddin, SH, M.Hum

ABSTRAK

Nita Juwita Hasibuan. 1402060041. Penerapan Model Pembelajaran *Modeling The Way* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar PKn Pada Siswa Di MTs Sawasta Al Washliyah 28 Sei Rampah Tahun Pembelajaran 2017/2018. Skripsi. Medan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Model pembelajaran *Modeling The Way* merupakan kiat, petunjuk, strategi dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat. Proses belajar harusnya berjalan menyenangkan untuk siswa. Ini adalah hal yang sesungguhnya sangat mendasar dari sebuah proses belajar. Di dalam pembelajaran PKn sering terjadi masalah kurangnya keaktifan siswa saat proses pembelajaran berlangsung, berdasarkan masalah tersebut peneliti terdorong untuk melakukan tindakan penelitian ini yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Modeling The Way* di MTs Swasta Al-Washliyah 28 Sei Rampah. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Subjek penelitian ini yakni Guru dan peneliti, diimana peneliti bekerja sama dengan guru mata pelajaran. Objek dalam penelitian ini adalah Siswa kelas VIII B yang berjumlah 23 Orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi yang digunakan untuk memperoleh data tentang keaktifan belajar. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan keaktifan belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Modeling The Way* pada siswa kelas VIII B MTs Swasta Al Washliyah 28 Sei Rampah. Peningkatan keaktifan belajar siswa dari 7 Indikator dan 20 Aspek dari 23 orang siswa yang diamati yaitu pada siklus I pertemuan pertama sebanyak 20 orang dikategorikan rendah , dan pada pertemuan kedua tidak ada dan pada pertemuan pertama sebanyak 3 orang dikategorikan sedang dan 11 orang pada pertemuan kedua dikategorikan sedang dan pada pertemuan pertama dikategorikan tinggi tidak ada dan pada pertemuan kedua sebanyak 12 orang dikategorikan tinggi, dan pada siklus II pertemuan pertama dikategorikan sedang sebanyak 9 orang dan 7 orang pada pertemuan kedua, dan pada pertemuan pertama dikategorikan tinggi sebanyak 14 orang dan 16 orang pada pertemuan kedua. Ini berarti pada siklus II tingkat keaktifan meningkat dalam proses pembelajaran.

Kata kunci : *Modeling The Way*, Keaktifan Belajar

KATA PENGANTAR



Assalamua'alaikum Wr.Wb

Syukur alhamdulillah berkat rahmat Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Modeling The Way* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar PKn Pada Siswa di MTS Swasta Al Washliyah Sei Rampah Tahun Pembelajaran 2017/2018.”**Dan tak lupa pula Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalahnya kepada seluruh umat manusia.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan program pendidikan mencapai gelar strata (S1) jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat kesulitan, semuanya itu disebabkan oleh keterbatasan maupun dari segi fasilitas dan sebgainya. Namun penulis banyak mendapat bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis megucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak.

Pertama sekali terima kasih yang paling teristimewa dan tersayang kepada orang tua penulis, Papa **Juratman Hasibuan** dan Mama **Fatimah** yang sampai saat ini selalu memberikan dukungan moral maupun material serta motivasi dan kasih sayang yang tiada duanya. Dan tak lupa bagi ketiga Abangda

penulis, **Akhirrudin Hasibuan, Dian Hidayat Hasibuan, dan Adam Hasibuan,** penulis ucapkan banyak terima kasih.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP,** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd,** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Lahmuddin, S.H, M.Hum,** Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu **Hotma Siregar S.H, M.H,** Sekretaris Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Dr. Amini, M.Pd,** Dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan bagi penulis.
6. Bapak dan Ibu dosen beserta staf pegawai biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kelancaran dalam proses administrasi.
7. Ibu **Wahyuna, S.Pd,** Kepala Sekolah MTs Swasta Al Washliyah 28 Sei Rampah yang telah memberikan izin riset kepada penulis serta telah mempermudah penulis dalam proses pengumpulan data yang penulis butuhkan.
8. Seluruh Staf Administrasi dan Guru MTs Swasta Al Washliyah 28 Sei Rampah yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Kakak sepupu penulis, **Siti Ulfa S.Pd** dan **Siti Maimunah** yang selalu memberikan motivasi serta nasihat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman dan para sahabat stambuk 2014 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP UMSU khususnya Kelas A Pagi PPKn.

Penulis menyadari bahwa tiada sesuatu yang dapat penulis berikan sebagai tanda terima kasih balas jasa yang pantas diberikan, dengan iringan doa semoga Allah memberikan balasan yang tiada terhingga segala budi baik yang diberikan kepada penulis

Penulis juga menyadari skripsi ini masih belum sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan penulis untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua terutama bagi para pendidik.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, Maret 2018

Penulis

Nita Juwita Hasibuan

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
A. Kerangka Teoritis	8
1. Hakikat Model Pembelajaran	8
2. Model Pembelajaran Modeling The Way	9

a.	Pengertian Model Pembelajaran Modeling The Way	9
b.	Tujuan Modeling The Way.....	11
c.	Langkah-Langkah Modeling The Way	11
d.	Kelebihan dan Kekurangan Modeling The Way	12
e.	Prinsip-Prinsip Modeling The Way	13
3.	Pengertian Keaktifan.....	14
4.	Klasifikasi Keaktifan.....	15
5.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan	17
6.	Belajar	19
a.	Pengertian Belajar	19
b.	Ciri-Ciri dan Prinsip Belajar	20
c.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar	20
7.	Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan.....	22
8.	Materi Demokrasi	22
a.	Pengertian Demokrasi	22
b.	Demokrasi di Indonesia.....	23
B.	Kerangka Konseptual.....	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		25
A.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
B.	Subjek dan Objek Penelitian	26
C.	Jenis Penelitian	27
D.	Definisi Operasional	30
E.	Instrument Penelitian	31

F. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	36
A. Gambaran Umum MTs Swasta Al-Washliyah 28 Sei Rampah	37
B. Deskripsi Hasil Penelitian	37
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	48
D. Keterbatasan Penelitian.....	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	52
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA.....	54
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	24
Gambar 3.1 Tahap Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas	27
Gambar 4.1 Diagram Batang Persentase Frekuensi Keaktifan Belajar Dari Seluruh Siswa	46
Gambar 4.2 Persentase Keaktifan Belajar Siswa Pada Observasi Awal, Siklus I dan II	49

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	25
Tabel 3.2 Objek Penelitian.....	26
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Pedoman Pengamatan Keaktifan Belajar Siswa	32
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Keaktifan Awal/ Pra Siklus	38
Tabel 4.2 Data Hasil Pengamatan Keaktifan Belajar Setiap Indikator Pra Siklus.....	38
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Keaktifan Awal Siklus I.....	40
Tabel 4.4 Data Hasil Pengamatan Keaktifan Belajar Setiap Indikator Pada Siklus I	41
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Keaktifan Pada Siklus II.....	43
Tabel 4.6 Data Hasil Pengamatan Keaktifan Belajar Setiap Indikator Pada Siklus II.....	44
Tabel 4.7 Persentase Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Setiap Indikator.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

1. Silabus
2. RPP
3. Daftar Absensi Siswa Pada Siklus I
4. Daftar Absensi Siswa Pada Siklus II
5. Lembar Keterangan Observasi
6. Lembar Observasi Pada Siklus I Pertemuan I
7. Lembar Observasi Pada Siklus I Pertemuan II
8. Lembar Observasi Pada Siklus II Pertemuan I
9. Lembar Observasi Pada Siklus II Pertemuan II
10. Lembar Gambar Riset
11. Form K-1
12. Form K-2
13. Form K-3
14. Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
15. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
16. Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal
17. Permohonan Perubahan Judul Skripsi
18. Surat Pernyataan Plagiat
19. Surat Mohon Izin Riset
20. Surat Keterangan Riset
21. Berita Acara Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana dirumuskan dalam tujuan Pendidikan Nasional dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Pembelajaran adalah aktivitas dalam pendidikan. Proses pembelajaran sebagai pendidikan secara formal melibatkan dua komponen yakni guru dan siswa. Keduanya saling berinteraksi aktif dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Sebagai guru, diantara kemampuan dasar yang harus dimiliki adalah dapat mengoptimalkan kemampuan perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Sementara siswa juga merespon secara aktif apa yang telah disampaikan oleh guru.

Namun realita yang terjadi, masih banyak guru yang hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran tanpa adanya keterampilan untuk mengadakan variasi, baik dalam cara mengajar (model pembelajaran), penggunaan media pembelajaran dan kegiatan siswa dalam belajar ataupun guru yang menggunakan

model pembelajaran tetapi kurang tepat dalam mengaplikasikannya dengan materi yang disampaikan dalam pembelajaran.

Dalam proses ini pembelajaran terkesan monoton, yang mengakibatkan kurangnya keaktifan siswa, kejenuhan dan kebosanan yang dirasakan siswa dalam pembelajaran. Sehingga, siswa kurang memahami materi pelajaran. Dari ketidakpahaman tersebut berdampak pada pemenuhan tugas pelajaran menjadi kurang maksimal.

Keberhasilan atau kegagalan dalam proses belajar mengajar sangat tergantung dari guru. Guru merupakan komponen yang memiliki pengaruh yang begitu besar terhadap siswa. Guru dituntut memiliki sebuah langkah-langkah dalam pelaksanaan proses pembelajaran seperti kematangan perencanaan dan strategi dalam menjalankan tugasnya. Guru perlu memperhatikan cara pengorganisasian kelas, penyampaian materi kepada siswa dan interaksi yang terjadi didalam proses pembelajaran. Interaksi siswa tidak terbatas pada seorang guru saja sebagai sumber belajar. Guru harus kreatif dalam menciptakan sumber belajar yang terdapat di sekeliling siswa dengan maksimal. Dengan cara demikian diharapkan tujuan pendidikan dapat tercapai.

Berdasarkan pengalaman penulis ketika melaksanakan kegiatan program pengalaman lapangan (PPL) di sekolah, pada saat proses belajar mengajar berlangsung, keaktifan dan partisipasi siswa sangatlah kurang, karena kebanyakan guru masih menggunakan metode konvensional sehingga siswa lebih cenderung diam dan tidak terlibat apapun saat proses belajar mengajar berlangsung, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Melihat

fenomena seperti ini tentu saja menciptakan suasana kelas yang membosankan. Bahkan yang lebih memprihatinkan lagi adalah pembelajaran seperti ini akan mematikan aktivitas dan kreativitas siswa di kelas sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal.

Dalam hal ini proses belajar harusnya berjalan menyenangkan untuk anak-siswa. Ini adalah hal yang sesungguhnya sangat mendasar dari sebuah proses belajar. Pelaksanaan model pembelajaran *Modeling The Way* bertujuan untuk memberikan kesempatan siswa agar terlibat secara aktif dan bekerjasama dalam kelompok di dalam pembelajaran secara langsung.

Oleh karena itu dengan menerapkan model pembelajaran *Modeling The Way* ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran karena siswa tidak hanya mendengarkan materi yang disampaikan guru tetapi juga ikut bekerja secara kelompok dan kelompok ini akan mendemonstrasikan suatu keterampilan tertentu sesuai dengan skenario yang dibuat, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif. Tidak hanya akan membantu siswa dalam memahami konsep tetapi juga melatih siswa untuk berkomunikasi baik dengan guru dan juga dengan sesama temannya.

Secara garis besar *Modeling The Way* merupakan pembelajaran yang disajikan untuk siswa dalam situasi masalah otentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan. *Modeling The Way* tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa, tetapi *Modeling The Way* utamanya dikembangkan

untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah dan keterampilan intelektual.

Fokus pengajaran tidak begitu banyak pada apa yang sedang dilakukan siswa (perilaku mereka), melainkan kepada apa yang mereka pikirkan (kondisi mereka) pada saat mereka melakukan kegiatan belajar. Dalam model pembelajaran *Modeling The Way* guru berperan untuk memberikan penjelasan sesuatu kepada siswa, namun yang lebih lazim guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator sehingga siswa belajar untuk berpikir dan memecahkan masalah yang dihadapi mereka sendiri. Secara mendasar *Modeling The Way* mengubah pandangan proses belajar mengajar dari guru saat mengajar ke siswa. Sebaliknya dalam pengajaran tradisional, siswa menganggap bahwa guru merupakan satu-satunya ahli dalam menentukan setiap langkah pengajaran dan sebagai sumber pengetahuan. Dalam *Modeling The Way* siswa dituntut untuk bekerja secara kooperatif dan menjadi bagian dari kelompok. Kunci keefektifan dalam *Modeling The Way* adalah kemampuan siswa untuk bekerja sama secara efektif dalam memecahkan masalah. Dengan demikian dalam proses pembelajaran, fungsi guru dalam *Modeling The Way* adalah sebagai fasilitator dan motivator.

Dengan penerapan model ini, siswa diharapkan terlepas dari kejenuhan yang selama ini dialaminya sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa di MTs Swasta Al-Washliyah 28 Sei Rampah.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka penulis terdorong untuk meneliti tentang **“Penerapan Model Pembelajaran *Modeling The Way* Untuk**

Meningkatkan Keaktifan Belajar PKn Pada Siswa Di MTs Swasta Al Washliyah 28 Sei Rampah.

B. Identifikasi Masalah

Dalam model pembelajaran *Modeling The Way*, siswa dituntut untuk lebih aktif dan bekerjasama dalam kelompok dalam mata pelajaran pkn saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu, masalah yang diidentifikasi antara lain:

1. Siswa cenderung diam dan tidak terlibat apapun dalam proses pembelajaran Pkn berlangsung.
2. Kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.
3. Kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran PKn.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang timbul dari proses pembelajaran *Modeling The Way*, perlu diadakan pembatasan masalah. Masalah yang dibatasi dalam penelitian ini yaitu :

1. Peneliti membatasi materi pembelajaran yaitu hanya pada materi Demokrasi.
2. Objek penelitian difokuskan pada siswa kelas VIII B MTs Swasta Al Washliyah 28 Sei Rampah Tahun Pembelajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah : “ Bagaimana penerapan model pembelajaran *Modeling The Way* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi Demokrasi di kelas VIII B MTs Al Swasta Washliyah 28 Sei Rampah Tahun Pembelajaran 2017/2018?”

E. Tujuan penelitian

Kegiatan yang akan dilaksanakan tentu mempunyai suatu tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan penelitian ini adalah : “Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Modeling The Way* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi pokok Demokrasi di kelas VIII B MTs Swasta Al Washliyah 28 Sei Rampah.”

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis :
 - a. Penelitian ini akan memperkuat bahwa keaktifan belajar siswa akan meningkat apabila pembelajaran menerapkan model pembelajaran *Modeling The Way*.
 - b. Menambah referensi atau bukti bahwa pembelajaran menerapkan model pembelajaran *Modeling The Way* bisa meningkatkan keaktifan belajar siswa.

2. Secara praktis

- a. Bagi siswa, untuk mendorong siswa berpikir positif untuk menyukai pelajaran PKn dan menghilangkan pandangan negatif anak terhadap pelajaran PKn.
- b. Bagi guru, model pembelajaran *Modeling The Way* dapat dijadikan sebagai suatu masukan dalam proses pembelajaran PKn.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

Dalam suatu penelitian, kerangka teoritis merupakan pendukung dalam suatu penelitian. Teori-teori tersebut disajikan sebagai landasan pemikiran serta titik acuan untuk memperoleh kebenaran. Kerangka teoritis juga berisikan pengetahuan yang diperoleh dari tulisan-tulisan dan dokumen yang ada hubungannya dengan pengalaman dan merupakan landasan dan pemikiran beberapa ahli yang kompeten. Untuk membantu penulis menentukan arah dalam penelitian ini maka penulisan harus mengemukakan pendapat dari berbagai ahli. Dengan begitu penulis terlibat dalam penelitian agar memperoleh pengetahuan.

1. Hakikat Model Pembelajaran

Nurulwati (2000: 10) mengemukakan,

Model pembelajaran adalah : “Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.”

Adapun Hosnan (2014: 337) mengemukakan,

“Model pembelajaran adalah kerangka konseptual/operasional, yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan, dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Guna mencapai hasil belajar siswa disekolah yang maksimal dan memadai, diperlukan kreativitas guru dalam menjalankan proses pembelajarannya.”

Berdasarkan yang dimaksud dengan model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran, merancang bahan, dan membimbing tindakan atau aksi pengajar dalam mengatur pembelajaran di kelas.

Menurut Joyce dan Weill (2009: 7) , mendeskripsikan “Model Pembelajaran sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-materi instruksional, dan memandu proses pengajaran di ruang kelas atau dipengaturan yang berbeda.”

Dengan demikian, dapat disimpulkan aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis.

2. Model pembelajaran *Modeling The Way*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Modeling The Way*

Model pembelajaran *Modeling The Way* adalah “suatu model pengajaran yang dilaksanakan dengan cara guru memberikan skenario suatu sub bahasan untuk didemonstrasikan siswa di depan kelas, sehingga menghasilkan ketangkasan dengan keterampilan atau skill dan profesionalisme” (Dep Dik Bud, 1993: 219).

Model pembelajaran *Modeling The Way* merupakan salah satu model mengajar yang dikembangkan oleh Mel Silberman, seorang yang memang berkompeten dibidang psikologi pendidikan. Model ini merupakan sekumpulan dari berbagai strategi pengajaran, sebuah model yang menitik beratkan pada

kemampuan seorang siswa untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Menurut Kardi dan Nur (2000: 11) “Strategi belajar *modeling* berangkat dari teori belajar sosial, yang juga disebut belajar melalui observasi atau menurut Arends disebut juga dengan teori pemodelan tingkah laku.”

Berbeda dengan para pakar psikologi tingkah laku murni, para pakar teori pemodelan tingkah laku percaya, bahwa sesuatu itu telah dipelajari apabila pengamat memperhatikan dengan sadar beberapa tingkah laku, dan kemudian menyimpan di dalam ingatan jangka panjang. Perilaku demikian dapat dituangkan kembali dalam perbuatan serupa oleh si pengamat.

Selanjutnya Kardi dan Nur (2000: 11) menyatakan bahwa “sebagian besar manusia belajar melalui pengamatan secara selektif dan mengingat tingkah laku orang lain.”

Menurut Silberman (2009: 223) “*Modeling The Way* memberi siswa kesempatan untuk berlatih melalui demonstrasi dan keterampilan khusus yang diajarkan di kelas. Demonstrasi sering digunakan sebagai alternatif yang tepat untuk bermain peran karena ia dianggap sangat menyenangkan.”

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Modeling The Way* adalah model pembelajaran menuntut siswa untuk mampu mempraktekan materi yang sedang mereka pelajari dengan cara mendemonstrasikannya. Model ini menuntut siswa untuk bisa bekerjasama dalam kelompoknya dalam melaksanakan demontarsi peragaan materi pelajaran yang telah diajarkan.

b. Tujuan *Modeling The Way*

Dalam melaksanakan model pembelajaran *Modeling The Way* tentu ada suatu tujuan yang harus dicapai yaitu sebuah pembelajaran dengan prestasi siswa yang efektif.

Adapun tujuan dari model pembelajaran *Modeling The Way* yaitu :

- 1) Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalaminya.
- 2) Memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok.
- 3) Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual.
- 4) Memupuk sikap kekeluargaan, musyawarah dan mufakat.
- 5) Membina kerjasama antara sekolah, masyarakat, guru dan orang tua siswa yang yang bermanfaat dalam pendidikan.
- 6) Pembelajaran dilaksanakan secara realistik dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis.

c. Langkah-Langkah *Modeling The Way*

Menurut Silberman (2009: 223) langkah-langkah *Modeling The Way* yaitu sebagai berikut :

- 1) “Setelah guru dan siswa melakukan aktivitas pembelajaran dengan topik tertentu yang diberikan, guru mengidentifikasi beberapa situasi umum dimana siswa memungkinkan untuk menggunakan kecakapan yang baru didiskusikan.
- 2) Siswa dibagi menjadi sub-kelompok dengan jumlah sesuai keperluan peserta untuk mendemonstrasikan skenario yang diberikan.
- 3) Guru memberikan waktu 10-15 menit kepada sub-kelompok untuk membuat skenario khusus yang menggambarkan situasi umum.
- 4) Guru memberikan waktu 5-7 menit kepada siswa untuk berlatih.

5) Setiap sub-kelompok akan mendapatkan giliran untuk berdemonstrasi.”

Berdasarkan langkah-langkah yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan untuk mewujudkan proses pembelajaran *Modeling The Way* secara maksimal, peran guru sangat menentukan, terutama dalam menetapkan sebuah target hasil belajar yang baik.

Melakukan pengarahan dan bimbingan baik secara individu untuk melihat hasil kinerja para siswa, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melihat perkembangan pola pikir dan kreativitas para siswa yang telah mereka lakukan. Langkah-langkah tersebut harus dijalankan dengan baik, guna mencapai motivasi belajar yang efektif dan memuaskan sesuai yang diharapkan.

d. Kelebihan dan Kekurangan *Modeling The Way*

Ada beberapa kelebihan model pembelajaran *Modeling The Way* yaitu sebagai berikut :

- 1) Membuat siswa lebih aktif dan bekerjasama dalam kelompok.
- 2) Mudah digunakan disegala jenjang pendidikan.
- 3) Siswa akan lebih paham dengan pelajaran karena langsung mendemonstrasikannya.

Dan ada beberapa Kekurangan model pembelajaran *Modeling The Way* yaitu sebagai berikut :

- 1) Memerlukan waktu yang banyak untuk melaksanakan model ini.
- 2) Membutuhkan bimbingan ekstra guru sebab banyak kelompok yang melaporkan hasil kerja mereka.

- 3) Perencanaan terhadap penyediaan sumber belajar, alat-alat, dan media harus direncanakan dengan matang, apabila tidak demonstrasi siswa akan terganggu.

e. Prinsip-Prinsip *Modeling The Way*

Penggunaan *Modeling The Way* dapat diterapkan dengan syarat memiliki keahlian untuk memperagakan. Keahlian mendemonstrasikan harus dimiliki oleh guru dan pelatih yang ditunjuk, setelah didemonstrasikan, siswa diberi kesempatan melakukan latihan keterampilan seperti yang telah diperagakan oleh guru atau pelatih.

Sebagai bentuk model pembelajaran aktif *Modeling The Way*, prinsip-prinsip yang harus diperhatikan adalah :

- 1) Hal apapun yang dipelajari oleh siswa, maka ia mempelajarinya sendiri tidak ada seorangpun yang dapat melakukan kegiatan belajar tersebut untuknya.
- 2) Setiap siswa belajar menurut tempo (kecepatan sendiri dan setiap kelompok umur terdapat variasi dalam kecepatan belajar).
- 3) Seorang siswa belajar lebih banyak bilamana setiap langkah memungkinkan belajar secara keseluruhan lebih berarti.
- 4) Apabila siswa diberikan tanggung jawab untuk mempelajari sendiri, maka ia lebih termotivasi untuk belajar, ia akan belajar dan mengingat secara lebih baik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip di atas amatlah penting, karena didalamnya terdapat interaksi antara anak didik dan pendidik. Pada prinsip mengaktifkan siswa guru bersikap demokratis, guru memahami dan menghargai karakter siswanya, guru memahami perbedaan-perbedaan antara mereka, baik dalam hal minat, bakat, kecerdasan, sikap, maupun kebiasaan. Pendidik harus dapat memberikan pelajaran sesuai dengan kemampuan siswanya.

3. Pengertian Keaktifan

Menurut Sardiman, (2001: 98) “Proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dari kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.”

Nasution (2010: 86) “Keaktifan belajar merupakan asas yang terpenting dalam proses belajar mengajar. Belajar berhasil harus melalui berbagai macam aktifitas, baik aktifitas fisik maupun psikis. Aktifitas fisik adalah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Siswa yang memiliki aktifitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran.”

Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksikan pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Dalam Kamus Besar Indonesia aktif berarti giat (bekerja, berusaha). Keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif.

Thorndike mengemukakan keaktifan belajar siswa dalam belajar dengan hukum “*law of exercise*”-nya menyatakan bahwa belajar adanya latihan latihan.

Mc Keachie (1976: 230) menyatakan “Berkenaan dengan prinsip keaktifan mengemukakan bahwa individu merupakan “manusia belajar yang aktif selalu ingin tahu.”

Segala pengetahuan harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknik.

Dapat disimpulkan bahwa keaktifan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif.

4. Klasifikasi Keaktifan

Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisional.

Menurut Sardiman (1988: 99) Jenis-jenis aktivitas siswa dalam belajar terdiri dari “*visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, drawing activities, motor activities, emotional activities.*”

Yang dijelaskan sebagai berikut :

- a. *Visual activities*, yang termasuk didalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, mengamati kegiatan demonstrasi.
- b. *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, diskusi.

- c. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d. *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- e. *Drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f. *Motor activities*, yang termasuk didalamnya antara lain : melakukan percobaan, membuat konstruksi, bermain.
- g. *Emotional activities*, seperti: percaya diri, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, tenang.

Salah satu penilaian proses pembelajaran adalah melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Nana Sudjana (2004: 61) menyatakan keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal :

- 1) “Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah
- 3) Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru
- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya
- 7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis
- 8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.”

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan keaktifan siswa dapat dilihat dari berbagai hal seperti memperhatikan (*visual activities*), mendengarkan, berdiskusi, kesiapan siswa, bertanya, keberanian siswa, mendengarkan, memecahkan soal (*mental activities*).

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan

Sardiman (2001: 98) Keaktifan adalah “kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.”

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, siswa juga dapat berlatih untuk berpikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, guru juga dapat merencanakan sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Keaktifan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa adalah :

- a. Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada siswa).
- c. Mengingat kompetensi belajar kepada siswa.
- d. Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari).
- e. Memberikan petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya.
- f. Memunculkan aktifitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- g. Memberikan umpan balik (feedback).

- h. Melakukan tagihan-tagihan kepada siswa berupa tes sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur.
- i. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran.

Keaktifan dapat ditingkatkan dan diperbaiki dalam keterlibatan siswa pada saat belajar. "Cara untuk memperbaiki keterlibatan siswa diantaranya yaitu abadikan waktu yang lebih banyak untuk kegiatan belajar mengajar, tingkatkan partisipasi siswa secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar, serta berikanlah pengajaran yang jelas dan tepat sesuai dengan tujuan mengajar yang akan dicapai. Selain memperbaiki keterlibatan siswa juga dijelaskan cara meningkatkan keterlibatan siswa atau keaktifan siswa dalam belajar."Moh. Uzer Usman (2009: 26-27)

Cara meningkatkan keterlibatan atau keaktifan siswa dalam belajar adalah mengenali dan membantu anak-anak yang kurang terlibat dan menyelidiki penyebabnya dan usaha apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa, sesuaikan pengajaran dengan kebutuhan-kebutuhan individual siswa. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan usaha dan keinginan siswa untuk berpikir secara aktif dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan keaktifan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor seperti menarik atau memberikan motivasi kepada siswa dan keaktifan juga dapat ditingkatkan, salah satu cara meningkatkan keaktifan yaitu dengan mengenali keadaan siswa yang kurang terlibat dalam proses pembelajaran.

6. Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut Slamento (2003:21) Belajar adalah “Suatu proses suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”

Menurut Thursan Hakim (2000: 1) Belajar adalah “Suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku, seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain. Hal ini berarti peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diperlihatkan dalam bentuk bertambahnya kualitas dan kuantitas kemampuan seseorang dalam berbagai bidang. Apabila tidak mendapatkan peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, orang tersebut belum mengalami proses belajar atau dengan kata lain, ia mengalami kegagalan di dalam proses belajar.”

Menurut Harmalik (2002: 45) “Belajar tidak hanya mempelajari mata pelajaran, tetapi juga sosial, bermacam-macam keterampilan lain, dan cita-cita.”

M. Subana dan Sunarti (2011; 9) Belajar adalah “Suatu proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik dan konsisten pada siswa yang diakibatkan dari adanya interaksi antara individu dan lingkungannya melalui proses pengalaman dan latihan, perubahan tingkah laku ini terjadi menyeluruh, yaitu menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor.”

Belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristiknya seseorang sejak lahir dan bahkan ada yang berpendapat sebelum lahir. Bahwa antara belajar dan perkembangan sangat erat kaitannya.

Dari berbagai pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku manusia untuk menjadi lebih baik yang

meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperoleh dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

b. Ciri-ciri dan Prinsip-Prinsip Belajar

Darsono (2000: 30) , mengemukakan beberapa ciri belajar sebagai berikut :

- 1) “Belajar dilakukan dengan sadar dan mempunyai tujuan. Tujuan ini digunakan sebagai arah kegiatan, sekaligus tolak ukur keberhasilan belajar.
- 2) Belajar merupakan pengalaman sendiri, tidak dapat diwalikan kepada orang lain. Jadi, belajar bersifat individual.
- 3) Belajar merupakan proses interaksi antara individu dan lingkungan. Hal ini berarti individu harus aktif apabila dihadapkan pada lingkungan tertentu. Keaktifan ini dapat terwujud karena individu memiliki berbagai potensi untuk belajar.
- 4) Belajar mengakibatkan terjadinya perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang terpisahkan satu dengan yang lainnya.”

Adapun prinsip-prinsip belajar yang diutarakan oleh Hamdani (2011: 22) adalah sebagai berikut : “belajar harus ada kesiapan, perhatian, motivasi, keaktifan siswa, mengalami sendiri, pengulangan, materi pelajaran yang menantang, balikan dan penguatan, dan perbedaan individual.”

Berdasarkan ciri-ciri dan prinsip-prinsip belajar yang telah diutarakan sebelumnya, proses mengajar bukanlah suatu kegiatan pemindahan pengetahuan yang dimiliki oleh guru kepada siswa, melainkan proses rekonstruksi pengetahuan siswa agar dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Slamento (2010: 54), kegiatan belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. “Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.”

Kedua faktor ini sangat mempengaruhi proses belajar pada diri seseorang, karena di dalam kehidupan seseorang pasti mempunyai dorongan-dorongan, baik dari dalam maupun dari luar dirinya yang dapat berperan penting dalam keberhasilan belajarnya.

1) Faktor Intern

Beberapa faktor intern yang dapat mempengaruhi proses belajar antara lain yaitu :

- a) “Faktor jasmaniah, terdiri dari faktor kesehatan dan cacat tubuh. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Cacat tubuh juga mempengaruhi belajar, siswa yang cacat belajarnya akan terganggu.
- b) Faktor psikologis, terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Intelegensi yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi proses belajar, begitu juga dengan perhatian, minat, dan kesiapan, jika siswa tidak memiliki perhatian, minat, kesiapan dan faktor lainnya maka proses belajarnya akan terhambat.
- c) Faktor kelelahan, terdiri dari kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecendrungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.”Slameto (2010: 54-69)

2) Faktor Ekstern

Beberapa faktor ekstern yang dapat mempengaruhi proses belajar antara lain yaitu :

- a) “Faktor keluarga, siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga.
- b) Faktor sekolah, mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
- c) Faktor masyarakat, masyarakat merupakan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Adapun hal yang mempengaruhi siswa dalam masyarakat yaitu kegiatan siswa, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.”Slameto (2010: 60-69)

Dari berbagai faktor tersebut maka dapat disimpulkan bahwa proses belajar pada diri seseorang untuk mencapai sebuah perubahan yang lebih baik dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern.

7. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang standar isi Pendidikan Nasional, Pkn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Menurut Cholisin (2000: 9) Pkn adalah “aspek pendidikan politik yang fokus materinya peranan warga negara dalam kehidupan bernegara yang kesemuanya itu diproses dalam rangka untuk membina peranan tersebut sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945 agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.”

8. Materi Demokrasi

a. Pengertian Demokrasi

Materi ini terdapat dalam silabus pada kompetensi dasar 4.2 dan 4.3 yang diajarkan kepada siswa kelas VIII semester II.

Istilah Demokrasi berasal dari bahasa Yunani, yakni dari kata demos yang berarti rakyat dan kratos yang berarti memerintah. Abraham Lincoln mengatakan bahwa demokrasi adalah sistem pemerintahan yang diselenggarakan “dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat”. Dalam sistem pemerintahan demokrasi, kedaulatan (kekuasaan tertinggi) berada di tangan rakyat.

Menurut Yusuf Al-Qordhawi Demokrasi adalah Wadah Masyarakat untuk memilih seseorang untuk mengurus dan mengatur urusan mereka. Pimpinannya bukan yang mereka tidak kehendaki, dan mereka berhak meminta pertanggungjawaban penguasa jika pemimpin tersebut salah. Merekapun berhak memecatnya jika menyeleweng, mereka juga tidak boleh dibawa ke sistem ekonomi, sosial, budaya, atau sistem politik yang tidak mereka kenal dan tidak mereka sukai.

b. Demokrasi di Indonesia

Demokrasi yang pertama kali diterapkan di Indonesia setelah merdeka adalah Demokrasi Liberal atau sistem Parlementer pada tanggal 14 November 1945. Setelah itu Demokrasi yang dipakai adalah Demokrasi Terpimpin atau sistem Presidensial. Demokrasi Terpimpin mulai diberlakukan sejak dikeluarkannya Dekrit Presiden 5 Juli 1959.

Demokrasi Pancasila ditegakan di Indonesia sejak masa orde baru. Demokrasi Pancasila adalah Demokrasi yang menerapkan kelima sila Pancasila.

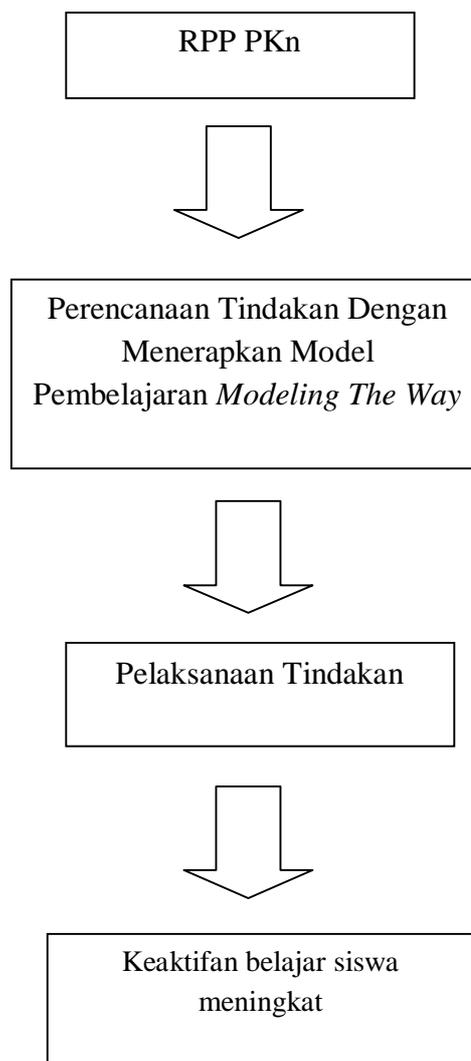
B. Kerangka Konseptual

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan atau interaksi yang dilakukan oleh guru dan anak didik secara timbal balik. Agar kegiatan belajar mengajar ini berlangsung efektif, maka diperlukan pemilihan model yang baik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kefektifan kegiatan belajar mengajar ini bergantung pada pendidik dan anak didik itu sendiri. Model pembelajaran *Modeling The Way* adalah salah satu cara belajar dengan sistem kelompok. Setiap

kelompok terdiri dari anggota yang berbeda-beda yaitu dari segi kemampuan menangkap pelajaran. Setiap tim saling bekerja sama dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Di sini akan timbul kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa bukan lagi pada guru seperti pada metode ceramah. Pada metode ceramah membuat siswa menjadi penerima dan pendengar saja sangat berbeda dengan pembelajaran *Modeling The Way*.

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual



B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Menurut Moelono (2010: 132) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan yang artinya orang pada latar belakang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi objek dalam penelitian kualitatif ini adalah mereka para informan yang dibutuhkan peneliti. Maka dalam penelitian ini ditentukan subjek peneliti yang kiranya peneliti dapat menggali informasi dari mereka, yakni Guru dan Siswa kelas VIII B MTs Swasta Al Washliyah 28 Sei Rampah. Dimana peneliti akan bekerja sama dengan guru mata pelajaran untuk menerapkan model pembelajaran *Modeling The Way*.

2. Objek

Menurut Sugiyono (2009: 37) Objek penelitian adalah “suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

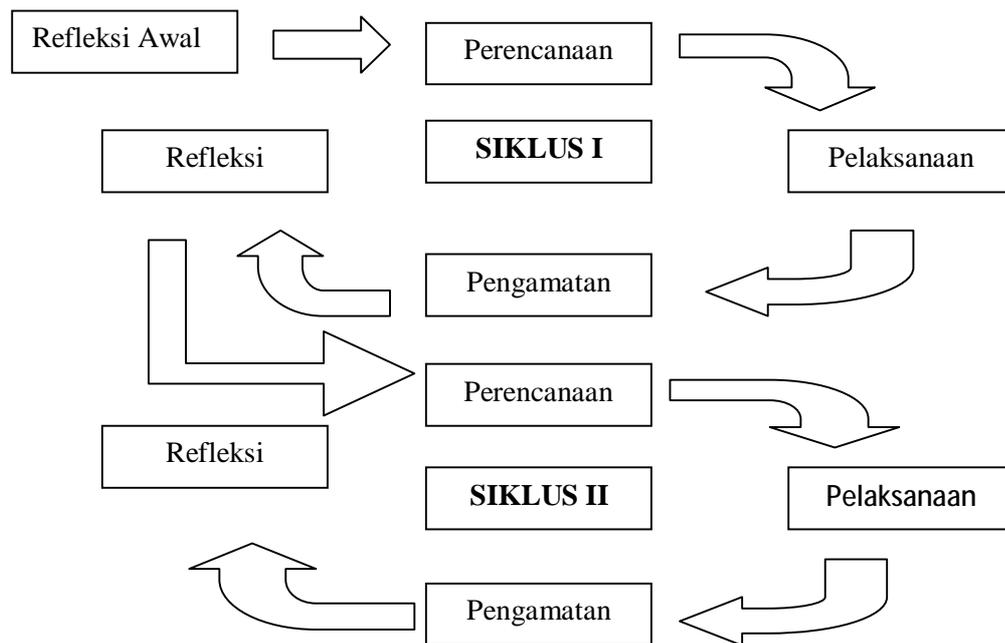
Sesuai dengan kutipan di atas, maka yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Siswa kelas VIII B MTs Swasta Al Washliyah 28 Sei Rampah yang berjumlah 23 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2
Objek Penelitian

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VIII-B	11 Orang	12 Orang	23 Orang

C. Jenis Penelitian

Suharsimi Arikunto (2008: 16) menjelaskan “Penelitian Tindakan Kelas melalui tahapan-tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Desain penelitian yang dilakukan adalah model siklus yang terdiri dari merencanakan perbaikan, melaksanakan tindakan, mengamati dan melakukan refleksi.” Siklus PTK dapat digambarkan seperti berikut :



Gambar 3.1

Tahap Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

1. Siklus I
 - a. Perencanaan

Pada Tahap ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Perencanaan adalah persiapan untuk melakukan pelaksanaan PTK pada tahap ini guru dan peneliti bekerjasama mempersiapkan silabus untuk menentukan kompetensi dasar (KD) dan materi pokok yang akan

diajarkan. Kompetensi Dasar yang dipilih pada siklus ini adalah “Menjelaskan pentingnya kehidupan demokratis dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”.

- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan model *Modeling The Way*.
- 3) Mempersiapkan materi dan media pembelajaran yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 4) Membuat lembar observasi untuk mengetahui keaktifan belajar siswa.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilanjutkan dalam kelas dengan melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan silabus dan RPP yang telah disiapkan. Pada tahap ini guru langsung memainkan perannya dalam mengkoordinar dan membimbing siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dalam observasi ini peneliti mengamati keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Mencatat setiap hal yang dialami oleh siswa, situasi dan kondisi belajar siswa berdasarkan lembaran observasi yang sudah dibuat.

d. Refleksi

Pada tahap ini, hasil yang diperoleh pada tahap observasi yang dikumpulkan kemudian dianalisis. Dari hasil analisis tersebut akan dilihat apakah sudah memenuhi target yang telah ditetapkan. Jika belum memenuhi

atau masih ada kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki atau meningkatkan hasil dari siklus I. Kegiatan yang akan dilaksanakan pada siklus II meliputi yaitu :

a. Perencanaan

- 1) Mempersiapkan silabus untuk menentukan kompetensi dasar (KD) dan materi pokok yang akan diajarkan. Kompetensi Dasar yang dipilih pada siklus ini adalah “Menunjukkan sikap positif terhadap pelaksanaan demokrasi dalam berbagai kehidupan”.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan model *Modeling The Way*.
- 3) Mempersiapkan materi dan media pembelajaran yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 4) Membuat lembar observasi untuk mengetahui keaktifan belajar siswa.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilanjutkan dalam kelas dengan melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan silabus dan RPP yang telah disiapkan. Pada tahap ini guru langsung memainkan perannya dalam mengkoordinar dan membimbing siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dalam observasi ini peneliti mengamati keaktifan siswa selama proses

pembelajaran berlangsung. Mencatat setiap hal yang dialami oleh siswa, situasi dan kondisi belajar siswa berdasarkan lembaran observasi yang sudah dibuat.

d. Refleksi

Pada tahap ini, hasil yang diperoleh pada tahap observasi yang dikumpulkan kemudian dianalisis. Dari hasil analisis tersebut akan dilihat apakah sudah memenuhi target yang telah ditetapkan. Jika belum memenuhi atau masih ada kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya akan diperbaiki pada siklus berikutnya. Tindakan ulang dan pengamatan ulang serta diikuti pula dengan refleksi ulang. Demikian tahap kegiatan ini terus berulang sampai suatu permasalahan dianggap teratasi.

D. Definisi Operasional

Model pembelajaran *Modeling The Way* adalah “suatu model pengajaran yang dilaksanakan dengan cara guru memberikan skenario suatu sub bahasan untuk didemonstrasikan siswa di depan kelas, sehingga menghasilkan ketangkasan dengan keterampilan atau skill dan profesionalisme” (Dep Dik Bud, 1993: 219).

Sardiman, (2001: 98) Keaktifan belajar siswa merupakan “unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.”

Menurut Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang standar isi Pendidikan Nasional, Pkn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Menurut Sardiman (1998: 99) Jenis-jenis aktivitas siswa dalam belajar terdiri dari “*visual activities* (keaktifan visual), *oral activities* (keaktifan lisan), *listening activities* (keaktifan mendengarkan), *writing activities* (keaktifan menulis), *drawing activities* (keaktifan menggambar), *motor activities* (keaktifan motorik), *emotional activities* (keaktifan emosional).”

E. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2010: 265) instrumen penelitian adalah “Alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.”

Dalam penulisan penelitian ini, maka penulis menggunakan alat pengumpulan data yaitu observasi (pengamatan) yang dianggap sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

Sugiyono (2010: 203) “Teknik pengumpulan data observasi digunakan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.” Pernyataan tersebut memperkuat peneliti untuk menggunakan teknik observasi dalam penelitian yang akan dilakukan.

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan penelitian secara langsung ke lapangan untuk memperoleh data subjektif yang berkaitan dengan persoalan yang dibahas. Teknik observasi ini dilakukan peneliti untuk memperoleh gambaran penuh mengenai tindakan-tindakan percakapan, tingkah laku dan semua hal yang ditangkap panca indera terhadap apa yang dilakukan siswa.

Observasi ini dilakukan peneliti dengan menggunakan lembar observasi keaktifan belajar siswa. Lembar pengamatan yang peneliti buat adalah dengan menggunakan kriteria penilaian menurut Arikunto (1998: 91) yaitu “pemberian skor untuk alternatif jawaban setiap item sebagai berikut: (1) Skor 4 untuk kriteria sangat baik, (2) Skor 3 untuk kriteria baik, (3) Skor 2 untuk kriteria cukup baik, (4) Skor 1 untuk kriteria kurang baik.”

Berikut adalah kisi-kisi pedoman keaktifan belajar siswa : .

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Pedoman Pengamatan Keaktifan Belajar Siswa

NO	Indikator	Jenis Aspek	Jumlah
1	Keaktifan Visual	a,b,c,d	4
2	Keaktifan Lisan	a,b,c,d	4
3	Keaktifan Mendengarkan	a,b,c	3
4	Keaktifan Menulis	a,b,c	3
5	Keaktifan Menggambar	a	1
6	Keaktifan Motorik	a,b,c,d	4

7	Keaktifan Emosional	a	1
---	---------------------	---	---

Pedoman Pengamatan Keaktifan Belajar Siswa

1. Keaktifan Visual :
 - a. Membaca materi ajar yang ada dibuku.
 - b. Mengamati gambar/ccontoh yang diberikan oleh guru.
 - c. Mengamati kegiatan presentasi.
 - d. Mengamati siswa lain saat mengerjakan tugas di depan kelas.
2. Keaktifan Lisan :
 - a. Mengemukakan pendapat.
 - b. Mempresentasikan/ mendemonstrasikan hasil diskusi.
 - c. Bertanya kepada siswa lain saat presentasi di depan kelas.
 - d. Bertanya kepada guru/ menjawab pertanyaan guru.
3. Keaktifan Mendengarkan :
 - a. Mendengarkan penyajian materi/ informasi dari guru.
 - b. Mendengarkan diskusi kelompok.
 - c. Mendengarkan sajian presentasi kelompok lain.
4. Keaktifan Menulis :
 - a. Menulis tugas hasil presentasi.
 - b. Melakukan resume materi dari buku/ sumber belajar lain.
 - c. Menulis tugas yang diberikan guru.
5. Keaktifan Menggambar :

- a. Menggambar konsep materi sesuai dengan pemahamannya/ menggambar grafik, diagram, peta, dll.
6. Keaktifan Motorik :
 - a. Melaksanakan praktek demonstrasi.
 - b. Memilih alat-alat demonstrasi.
 - c. Berdiskusi untuk memecahkan masalah.
 - d. Menyelenggarakan permainan.
 7. Keaktifan Emosional :
 - a. Percaya diri dalam kegiatan pembelajaran.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk dijadikan suatu kesimpulan. Analisis data digunakan untuk menyederhanakan data sehingga mudah untuk ditafsirkan. Jadi analisis berdasarkan pada data yang telah diperoleh dari penelitian bersifat bebas.

Berdasarkan uraian diatas, maka tahapan-tahapan analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengamatan

Data hasil pengamatan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam proses dan perkembangan keaktifan belajar siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan rumus :

Menurut Anas Sudijono (2006: 34) yakni :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N= Jumlah skor keaktifan belajar keseluruhan/ Indikator keaktifan belajar keseluruhan.”

Penilaian keaktifan belajar menurut Dimiyanti dan Mudjono (2002:125) adalah:

“1% - 25% = sangat rendah

26% - 50% = rendah

51% -75% = sedang

76% - 100% = tinggi

Rata-rata persentase keaktifan belajar dari satu siklus yang terdiri dari dua pertemuan, dibandingkan dengan rata-rata persentase pada siklus berikutnya.

E. Mulyasa (2008: 101) “bahwa dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.”

Jadi dalam tindakan penelitian ini jika rata-rata persentase tersebut telah mencapai $\geq 75\%$ maka baru dikatakan keaktifan belajar siswa meningkat.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MTs Swasta Al Washliyah 28 Sei Rampah

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : MTs Al-Washliyah 28 Sei Rampah
- b. NPSN : 10264409
- c. Nomor Statistik Sekolah (NSM) : 121212180004
- d. Alamat Sekolah : Dsn. VII Desa Simpang Empat
- e. Kecamatan : Sei Rampah
- f. Kabupaten : Serdang Bedagai
- g. Provinsi : Sumatera Utara
- h. Kode Pos : 20995
- i. Telepon dan Faksimili : -/HP. 082276163235
- j. E – mail : mtsaw28@gmail.com
- k. Status Sekolah : Swasta
- l. Nama Yayasan : Al Jam'iyatul Washliyah
- m. Nomor Akte : 164
- n. Tahun Berdiri Sekolah : 1970
- o. Luas Tanah Sekolah : 7000 m²
- p. Luas Bangunan Sekolah : 640 m²
- q. Status Tanah : Wakaf
- r. Status Bangunan : Permanen
- s. Status Akreditasi / Tahun : B / 2017

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah :

Terwujudnya Lulusan yang Beriman, berakhlak mulia, berkepribadian, berilmu, terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan berbangsa dan bermasyarakat.

b. Misi Sekolah :

2. Mendidik siswa/siswi agar menjadi generasi bangsa yang Islami dan berkualitas,
3. Menciptakan suasana pendidikan yang mampu memenuhi kebutuhan anak didik,
4. Membimbing siswa/siswi dengan tenaga pendidik yang professional dan memiliki kompetensi dibidangnya,
5. Menyelenggarakan proses pendidikan yang akan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Keadaan Awal Keaktifan Belajar Siswa

Sebelum penelitian dilakukan, maka peneliti melakukan observasi awal pada siswa kelas VIII B MTs Swasta Al Washliyah 28 Sei Rampah. Observasi awal ini perlu dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui apakah kelas ini perlu diberi tindakan yang sesuai dengan permasalahan yang di angkat dalam penelitian ini, yakni penerapan model pembelajaran *Modeling The Way* untuk

meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PKn pada materi Demokrasi. Adapun Hasil Observasi Awal pada Siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Keaktifan Awal/ Pra Siklus

NO	Kategori Penilaian	Frekuensi	(%)
1	Sangat Rendah	21	91,30
2	Rendah	2	8,7
3	Sedang	-	-
4	Tinggi	-	-
Jumlah		23	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada Observasi Awal, Hasil pengamatan pada siswa kelas VIII B yaitu 21 atau 91,30% tingkat keaktifannya sangat rendah, dan 2 Orang atau 8,7% tingkat keaktifannya rendah.

Tabel 4.2

Data Hasil Pengamatan Keaktifan Belajar Setiap Indikator Pra Siklus

No	Indikator	Skor	%
1	Keaktifan Visual	129	35,05
2	Keaktifan Lisan	40	10,86
3	Keaktifan Mendengarkan	52	18,84
4	Keaktifan Menulis	71	25,72
5	Keaktifan Menggambar	23	25

6	Keaktifan Motorik	-	-
7	Keaktifan Emosional	23	25
Jumlah		338	140,47
Rata-Rata		48,28	20,06%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa hasil observasi awal atau pra tindakan keaktifan belajar siswa dalam bentuk persentase untuk Keaktifan Visual dalam mengikuti pelajaran yaitu 35,05%, Keaktifan Lisan 10,86%, Keaktifan Mendengarkan 18,84%, Keaktifan Menulis 25,72%, Keaktifan Menggambar 25%, Keaktifan Motorik tidak ada sama sekali yakni terhitung 0%, dan Keaktifan Emosional 25%. Hasil dari persentase keaktifan belajar tersebut masuk kedalam kategori rendah . Rata-rata keaktifan belajar siswa pra tindakan yaitu 20,06%.

Jadi sesuai pengamatan observer dapat disimpulkan bahwa pada pengamatan awal siswa kelas VIII B keaktifan belajar siswa hanya 20,06% Dari proses pembelajaran yang dilakukan guru, peneliti melihat berbagai kecendrungan berkaitan dengan keaktifan belajar siswa yang rendah. Siswa tidak bergairah dalam melaksanakan pembelajaran. Siswa cenderung diam dan tidak terlibat apapun dalam proses pembelajaran PKn berlangsung.

Kondisi tersebut yang menjadikan indikator pada penelitian ini bahwa keaktifan belajar siswa sangat rendah. Data tersebut yang akan peneliti gunakan sebagai pedoman awal sebelum melakukan tindakan perbaikan dengan menerapkan model pembelajaran *Modeling The Way*.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Pelaksanaan siklus I terdiri dari dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 7 Februari 2017 dan 8 Februari 2017.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan observer, hasil yang diperoleh pada tahap observasi yaitu disajikan dalam bentuk tabel.

Adapun tabel distribusi frekuensi keaktifan siswa pada siklus I pertemuan pertama dan kedua adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Keaktifan Pada Siklus I

NO	Kategori Penilaian	SIKLUS I			
		Pertemuan I		Pertemuan II	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Sangat Rendah	-	-	-	-
2	Rendah	20	89	-	-
3	Sedang	3	13,04	11	47,83
4	Tinggi	-	-	12	52,17
Jumlah		23	100	23	100

Tabel diatas menunjukkan, bahwa pada siklus I pertemuan pertama siswa kelas VIII B hasil pengamatan dibandingkan dengan pra siklus yaitu tidak ada tingkat keaktifan belajar siswa dikategorikan sangat rendah, dan 20 orang atau 89% tingkat keaktifannya rendah, dan 3 orang atau 13,04% tingkat keaktifannya sedang. Sedangkan pada pertemuan kedua tidak ada keaktifan belajar siswa

dikategorikan rendah, dan 11 orang atau 47,83% dikategorikan sedang dan 12 orang atau 52,17% dikategorikan tinggi.

Jadi sesuai dengan hasil pengamatan observer dapat disimpulkan bahwa pada siklus I pertemuan pertama dan kedua terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa dilihat dari hasil pengamatan awal sebelum dilaksanakannya Siklus I. Dimana pada hasil awal pengamatan siswa kelas VIII B yaitu 21 orang atau 91,30% tingkat keaktifannya dikategorikan sangat rendah, dan 2 orang atau 8,7% dikategorikan rendah dan pada hasil pengamatan siklus I pertemuan pertama dan kedua keaktifan belajar siswa yaitu tidak ada yang dikategorikan sangat rendah, dan pada pertemuan pertama 20 orang atau 89% tingkat keaktifannya rendah, sedangkan pertemuan kedua tidak ada tingkat keaktifan yang dikategorikan rendah, dan pertemuan pertama 3 orang atau 13,04% tingkat keaktifannya sedang, sedangkan pertemuan kedua 11 orang atau 47,83% dikategorikan sedang dan keaktifan belajar siswa pada pertemuan pertama tidak ada tingkat keaktifan yang dikategorikan tinggi sedangkan pada pertemuan kedua yaitu 12 orang atau 52,17% tingkat keaktifannya tinggi.

Tabel 4.4

Data Hasil Pengamatan Keaktifan Belajar Setiap Indikator Siklus I

NO	Indikator	Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Keaktifan Visual	208	56,52	293	79,61	250,5	68,07
2	Keaktifan Lisan	156	43,39	312	84,78	234	64
3	Keaktifan Mendengar	168	60,86	233	84,42	200,5	72,64

4	Keaktifan Menulis	119	43,11	200	72,46	159,5	57,78
5	Keaktifan Menggambar	30	32,60	65	70,65	47,5	51,63
6	Keaktifan Motorik	178	48,36	287	78	232,5	63,17
7	Keaktifan Emosional	34	37	63	68,47	48,5	52,71
	Rata-Rata	127,5	45,83	207,57	76,91	160,64	61,42

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa peningkatan keaktifan belajar siswa dalam bentuk persentase untuk Keaktifan Visual dalam mengikuti pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua memiliki rata-rata 68,07%, Keaktifan Lisan pada pertemuan pertama dan kedua memiliki rata-rata 64%, Keaktifan Mendengarkan pada pertemuan pertama dan kedua dengan rata-rata 72,64%, Keaktifan Menulis pada pertemuan pertama dan kedua dengan rata-rata 57,78%, Keaktifan Menggambar pada pertemuan pertama dan kedua dengan rata-rata 51,63%, Keaktifan Motorik pada pertemuan pertama dan kedua dengan rata-rata 63,17%, dan Keaktifan Emosional pada pertemuan pertama dan kedua dengan rata-rata 52,71%.

Sehingga diperoleh rata-rata keaktifan belajar siswa pada seluruh indikator Siklus I adalah 61,42%. Persentase tersebut masuk kedalam kategori sedang. Rata-rata keaktifan belajar siswa dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua meningkat dari 45,83% ke 76,91% yaitu 31,08%.

Pada siklus I hasil dari pengamatan seluruh indikator keaktifan belajar siswa belum dikatakan berhasil, karena rata-rata keaktifan belajar siswa harus

mencapai lebih dari 75% seluruh siswa terlibat aktif, maka untuk mencapai keberhasilan penelitian akan dilanjutkan ke siklus berikutnya yaitu Siklus II.

3. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Penelitian siklus II terdiri dari dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 12 Februari 2018 dan 13 Februari 2018.

Tahap yang dilakukan pada siklus II direncanakan dan dilaksanakan dengan memperhatikan hasil observasi pada siklus I. Berdasarkan pelaksanaan dan pengamatan tindakan pada siklus II ini proses pembelajaran sudah optimal. Hal ini dapat dilihat dari lembar pengamatan yang dilakukan observer pada siklus II.

Adapun tabel distribusi frekuensi keaktifan siswa pada siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Keaktifan Pada Siklus II

NO	Kategori Penilaian	SIKLUS II			
		Pertemuan I		Pertemuan II	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Sangat Rendah	-	-	-	-
2	Rendah	-	-	-	-
3	Sedang	9	39,13	7	30,43
4	Tinggi	14	60,87	16	69,57
Jumlah		23	100	23	100

Tabel diatas menunjukkan, bahwa pada siklus II pertemuan pertama siswa kelas VIII B hasil pengamatan dibandingkan dengan siklus I yaitu tidak ada keaktifan belajar siswa yang dikategorikan sangat rendah dan rendah, dan 9 orang atau 39,13% keaktifannya dikategorikan sedang dan 14 orang atau 60,87% dikategorikan tinggi, Sedangkan pada pertemuan kedua 7 orang atau 8,7% keaktifannya dikategorikan sedang, dan 16 orang atau 65,57 dikategorikan tinggi.

Jadi sesuai dengan tabel diatas, pada siklus II terjadi peningkatan dimana siklus II menunjukkan hasil pengamatan keaktifan belajar siswa yaitu dari pertemuan pertama hanya 14 orang atau 60,87% keaktifannya dikategorikan tinggi sedangkan pertemuan kedua meningkat menjadi 16 orang atau 69,57% keaktifannya dikategorikan tinggi.

Sedangkan hasil pengamatan keaktifan belajar setiap indikator siklus II dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.6

Data Hasil Pengamatan Keaktifan Belajar Setiap Indikator Siklus II

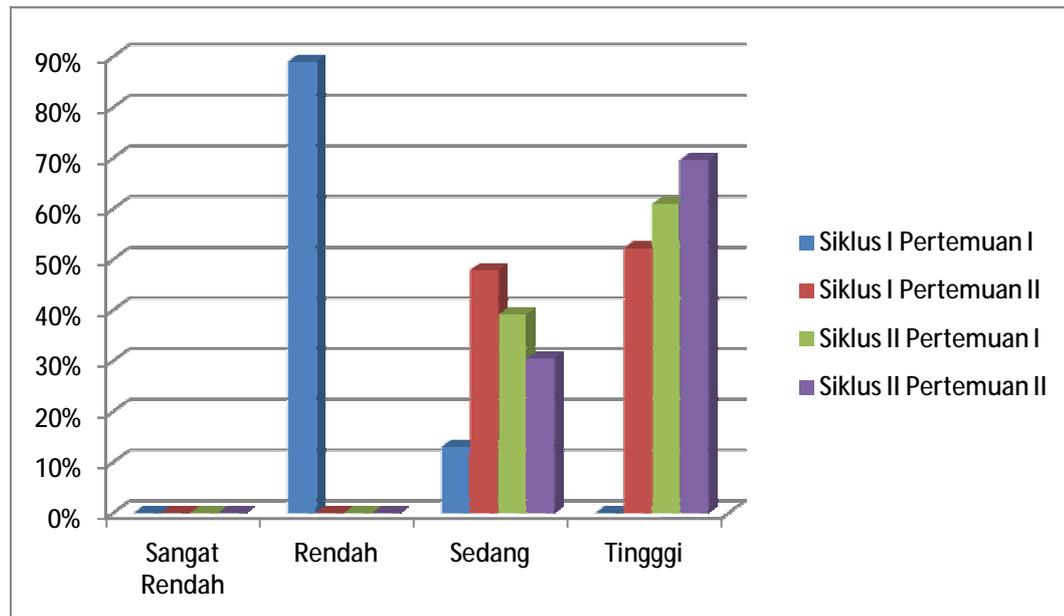
NO	Indikator	Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Keaktifan Visual	295	80,16	295	80,6	295	80,16
2	Keaktifan Lisan	315	85,6	318	86,41	316,5	86
3	Keaktifan Mendengar	240	87	246	89,13	243	88,04
4	Keaktifan Menulis	210	76,08	215	77,9	212,5	77
5	Keaktifan Menggambar	70	76,08	75	81,52	72,5	79

6	Keaktifan Motorik	290	78,80	293	79,61	291,5	79,21
7	Keaktifan Emosional	67	72,82	67	72,82	67	72,82
	Rata-Rata	212,4	79,48	213,57	81,14	214,57	80,32

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa peningkatan keaktifan belajar siswa dalam bentuk persentase untuk Keaktifan Visual dalam mengikuti pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua memiliki rata-rata 80,16%, Keaktifan Lisan pada pertemuan pertama dan kedua memiliki rata-rata 86%, Keaktifan Mendengarkan pada pertemuan pertama dan kedua dengan rata-rata 88,04%, Keaktifan Menulis pada pertemuan pertama dan kedua dengan rata-rata 77%, Keaktifan Menggambar pada pertemuan pertama dan kedua dengan rata-rata 79%, Keaktifan Motorik pada pertemuan pertama dan kedua dengan rata-rata 79,21%, dan Keaktifan Emosional pada pertemuan pertama dan kedua dengan rata-rata 72,82%.

Sehingga diperoleh rata-rata keaktifan belajar siswa pada seluruh indikator Siklus II adalah 80,32%. Persentase tersebut masuk kedalam kategori tinggi. Rata-rata keaktifan belajar siswa dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua meningkat dari 79,48 ke 81,14% yaitu 1,66%.

Adapun data hasil pengamatan peningkatan distribusi frekuensi keaktifan siswa dalam bentuk diagram dari data pengamatan keaktifan belajar pada siklus I dan siklus II.



Gambar 4.1

Diagram Batang Persentase Frekuensi Keaktifan Belajar dari Seluruh Siswa.

Berdasarkan Gambar Diagram diatas dapat disimpulkan bahwa pada siklus I dan II keaktifan belajar dari seluruh siswa meningkat, dimana dari siklus I dan II pada pertemuan pertama dan kedua tidak ada lagi keaktifan siswa dikategorikan sangat rendah, dan pada siklus I pertemuan pertama keaktifan siswa 89% atau 20 orang dikategorikan rendah sedangkan pertemuan kedua tidak ada, dan pada siklus II pertemuan pertama dan kedua tidak ada keaktifan siswa yang dikategorikan rendah dan pada siklus I keaktifan siswa dikategorikan sedang pada pertemuan pertama yaitu 13,04% atau 3 orang dan 47,83% atau 11 orang pada pertemuan kedua, sedangkan pada siklus II pertemuan pertama yaitu 39,13% atau 9 dan pertemuan kedua 30,43% atau 2 orang dikategorikan sedang dan pada siklus I keaktifan siswa dikategorikan tinggi pada pertemuan pertama tidak ada dan

pertemuan kedua yaitu 52,17% atau 12 orang, sedangkan pada siklus II pertemuan pertama yaitu 60,87% atau 14 orang dan pertemuan kedua 69,57% atau 16 orang keaktifannya dikategorikan tinggi.

Dari hasil pengamatan keaktifan belajar siswa pada siklus I dan II meningkat, dimana pada siklus II pertemuan kedua hasil pengamatan keaktifan belajar siswa dilihat dari seluruh siswa yaitu 69,57% atau 16 orang masuk keadalam kategori tinggi.

Berikut ini disajikan data peningkatan persentase setiap indikator keaktifan belajar dari data pengamatan keaktifan belajar siswa pada siklus I dan II.

Tabel 4.7

Persentase Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Setiap Indikator.

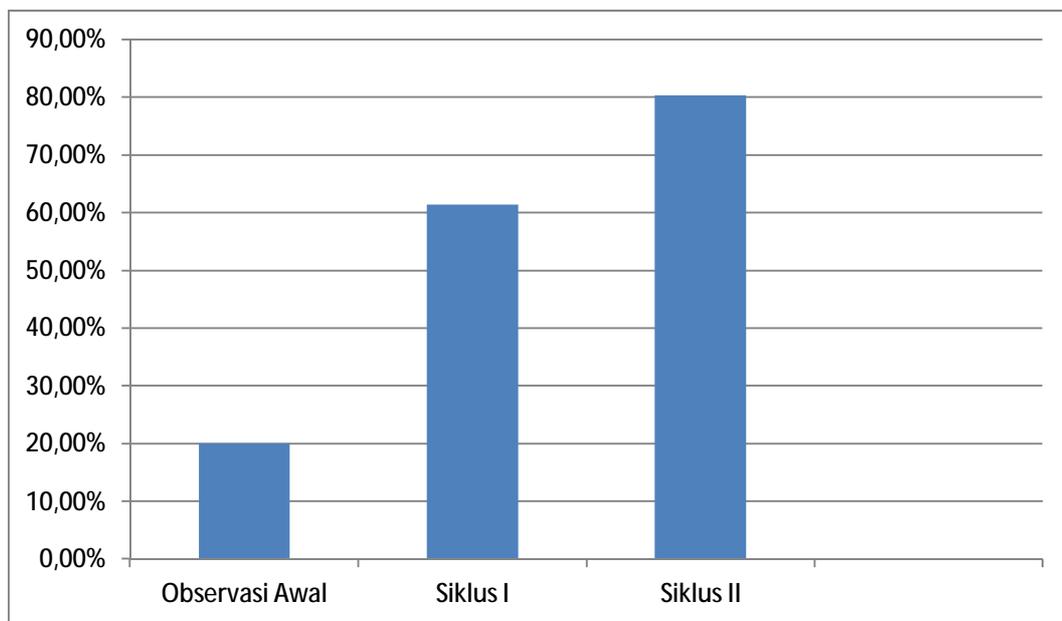
NO	Indikator	Siklus I	Siklus II	Keterangan
		(%)	(%)	
1	Keaktifan Visual	68,07	80,16	Meningkat
2	Keaktifan Lisan	64	86	Meningkat
3	Keaktifan Mendengarkan	72,64	88,04	Meningkat
4	Keaktifan Menulis	57,78	77	Meningkat
5	Keaktifan Menggambar	51,63	79	Meningkat
6	Keaktifan Motorik	63,17	79,21	Meningkat
7	Keaktifan Emosional	52,71	72,82	Meningkat
Rata-rata		61,42	80,32	Meningkat

Dari tabel tersebut terlihat terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa pada setiap indikator. Keaktifan Visual dalam mengikuti pembelajaran meningkat dari 68,07% pada siklus I menjadi 80,16% pada siklus II, Keaktifan Lisan meningkat dari 64% pada siklus I menjadi 86% pada siklus II, Keaktifan Mendengarkan meningkat dari 72,64% pada siklus I menjadi 88,04% pada siklus II, Keaktifan Menulis meningkat dari 57,78% pada siklus I menjadi 77% pada siklus II, Keaktifan Menggambar meningkat dari 51,63% pada siklus I menjadi 79% pada siklus II, Keaktifan Motorik meningkat dari 63,17% pada siklus I menjadi 79,21% pada siklus II dan Keaktifan Emosional meningkat dari 52,71% pada siklus I menjadi 72,82% pada siklus II. Dan rata-rata persentase keaktifan belajar siswa pada setiap indikator meningkat dari 61,42% pada siklus I menjadi 80,32% pada siklus II.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Modeling The Way* untuk meningkatkan keaktifan belajar PKn. Berdasarkan hasil penelitian, sebelum diberi tindakan dilihat dari seluruh indikator keaktifan belajar siswa rata-rata yaitu masih dalam kategori rendah atau hanya 20,06% siswa dikatakan aktif. Setelah penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Modeling The Way*, hasil observasi yang dilakukan rata-rata pada siklus I meningkat. Kemudian diberi lagi tindakan siklus II dengan menerapkan model yang sama dalam siklus II terjadi peningkatan yang sangat memuaskan.

Tingkat indikator keaktifan belajar siswa pada hasil observasi awal, Siklus I dan II dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut :



Gambar 4.2

Persentase Keaktifan Belajar Siswa Pada Observasi Awal, Siklus I dan II

Dengan melakukan tindakan melalui penerapan model pembelajaran *Modeling The Way* di kelas VIII B MTs Swasta Al Washliyah 28 Sei Rampah pada Kompetensi Dasar (KD) 4.2 yaitu “Menjelaskan pentingnya kehidupan demokratis dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara” dan KD 4.3 yaitu “Menunjukkan sikap positif terhadap pelaksanaan demokrasi dalam berbagai kehidupan”. dapat meningkatkan keaktifan belajar PKn pada siswa kelas VIII B.

Silberman (2009: 223) dengan menerapkan model pembelajaran “*Modeling The Way* memberi siswa kesempatan untuk berlatih melalui

demonstrasi dan keterampilan khusus yang diajarkan dikelas. Demonstrasi sering digunakan sebagai alternatif yang tepat untuk bermain peran karena ia dianggap menyenangkan.”

Keaktifan belajar siswa masih rendah maka siswa perlu mendemonstrasikan hasil belajarnya didepan kelas, yaitu dibuat permainan yang kompetitif untuk menjadi juara dalam kelompok terbaik sehingga semua siswa tertantang untuk melakukannya.

Berdasarkan hasil pengamatan seluruh rangkaian tindakan tersebut dapat dikatakan bahwa keaktifan belajar siswa pada materi demokrasi meningkat jika dibandingkan dengan sebelum dilakukan penelitian tindakan. Apalagi peningkatan tersebut lebih terlihat pada siklus II, oleh karena itu penelitian tindakan ini cukup dilakukan dengan dua siklus saja.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Modeling The Way* pada materi Demokrasi dapat meningkatkan keaktifan belajar PKn pada siswa kelas VIII B Tahun Pembelajaran 2017/2018.

D. Keterbatasan Penelitian

Penulis mengakui bahwa skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna masih ada keterbatasan dan kekurangan penulis dalam melakukan penelitian dan menganalisis data hasil penelitian.

Keterbatasan yang penulis hadapi disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

1. Sulit menganalisis secara akurat mengenai penelitian tentang penerapan model pembelajaran *Modeling The Way* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.
2. Hasil penelitian ini belum maksimal karena masih bisa ditingkatkan.
3. Keterbatasan waktu membuat penelitian ini hanya berjalan dua siklus yaitu dikarenakan siswa akan melaksanakan Ulangan Tengah Semester.
4. Selain keterbatasan diatas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat penelitian siklus yang baik ditambah dengan kekurangan buku pedoman dan referensi, keterbatasan peneliiti yang tidak dapat dihindari. Oleh karena itu dengan tangan terbuka penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan dimasa mendatang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan , maka dapat disimpulkan yaitu :

Penerapan model pembelajaran *Modeling The Way* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas VIII B MTs Al Washliyah 28 Sei Rampah Tahun pembelajaran 2017/2018, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang telah dilakukan. Peningkatan keaktifan belajar siswa dari 7 Indikator dan 20 Aspek dari 23 orang siswa yang diamati yaitu pada siklus I pertemuan pertama sebanyak 20 orang dikategorikan rendah , dan pada pertemuan kedua tidak ada dan pada pertemuan pertama sebanyak 3 orang dikategorikan sedang dan 11 orang pada pertemuan kedua dikategorikan sedang dan pada pertemuan pertama dikategorikan tinggi tidak ada dan pada pertemuan kedua sebanyak 12 orang dikategorikan tinggi, dan pada siklus II pertemuan pertama dikategorikan sedang sebanyak 9 orang dan 7 orang pada pertemuan kedua, dan pada pertemuan pertama dikategorikan tinggi sebanyak 14 orang dan 16 orang pada pertemuan kedua. Ini berarti pada siklus II tingkat keaktifan meningkat dalam proses pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi guru, agar menerapkan model pembelajaran *Modeling The Way* dalam menyampaikan materi agar dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PKn.
2. Perlunya dilakukan penelitian lanjutan oleh peneliti lain guna memberikan masukan yang konstruktif bagi dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dalyono, 2008. *Psycologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyanti dan Mudjiono, 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gurning, Busmin dan Lubis, Effi, Aswita, 2017. *Strategi Belajar Mengajar*.
Yogyakarta: K-Media
- Huda, Miftahul, 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta:
Pustaka Pelajar
- Hamdani, 2017. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Romadonia, Dewi, 2013. *Penerapan Strategi Pembelajaran Modeling The Way
Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Pada Materi Sistem
Pemerintahan Desa dan Kecamatan*. Kumpulan Jurnal Pendidikan Online.
http://repository.uin-suska.ac.id/9250/1/2013_2013622PGMI.pdf.
(Diakses 05 Januari 2018)
- Salasih, Sintha, Murning, 2013. *Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa
Menggunakan Model Quantum Teaching Pada Materi Bangun Ruang Di
Kelas V SD Negeri Sangon Kakap Kulon Prago*. Keaktifan Belajar Siswa
Jurnal Online.
<http://eprints.uny.ac.id/15255/1/Skripsi%20sintha%20muning%20salasih.pdf>.
(Diakses 05 Januari 2018)

Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta

Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta:
Kencana

Wiriaatmadja, Rochiati, 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT
Remaja Rosdakarya